

Optimalisasi Pelayanan 5 Meja Di Posyandu Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Untuk Mendukung Skrining Stunting

Faiqatul Hikmah^{1*}, Dahlia Indah Amareta¹, Adhiningsih Yulianti¹, Heri Warsito¹

¹Politeknik Negeri Jember

Email : *faiqatul@polije.ac.id

Abstrak

Posyandu merupakan tempat pelayanan kesehatan yang paling mudah di akses oleh masyarakat. Sistem pelayanan yang ada di Posyandu berkonsep pelayanan Posyandu 5 meja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk dapat melakukan optimalisasi pelayanan 5 meja di posyandu melalui pelatihan kader kesehatan untuk mendukung skrining stunting. Kegiatan ini di ikuti oleh 25 kader kesehatan. Materi yang diberikan dalam penyuluhan ini adalah Sitem Pelayanan di posyandu menggunakan sistem meja 5,: meja 1: Pendaftaran, meja 2: Penimbangan, meja 3: Pengisian KMS, meja 4: Penyuluhan perorangan berdasarkan KMS, meja 5 : Pelayanan KB dan kesehatan. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan haruslah dilakukan secara terus menerus, sehingga kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentunya akan meningkatkan kualitas layanan pada Posyandu.

Kata Kunci: Posyandu, kader kesehatan, stunting, pelatihan

Abstract

Posyandu is the most accessible place for health services for the community. The service system at Posyandu has the concept of 5 table Posyandu services. This community service activity aims to optimize the 5-desk service at Posyandu through training of health cadres to support stunting screening. This activity was attended by 25 health cadres. The material provided in this counseling is the Service System at Posyandu using table 5 system: table 1: Registration, table 2: Weighing, table 3: Filling in KMS, table 4: Individual counseling based on KMS, table 5: Family planning and health services. Extension and training activities must be carried out continuously, so that health cadres can increase their knowledge and skills. By increasing the knowledge and skills of cadres, it will certainly improve the quality of services at Posyandu.

Keywords : Posyandu, health cadres, stunting, training



Corresponding Author :
Nama :Faiqatul Hikmah
Email :faiqatul@polije.ac.id

This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright (c) 2024 by authors

I. PENDAHULUAN

Bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) salah satunya adalah Posyandu. Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari proses penyelenggaraan posyandu berkonsep “dari, oleh, untuk dan bersama Masyarakat”. Kegiatan posyandu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh akses pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat itu sendiri (Elba and Ristiani, 2019).

Pemerintah dan semua komponen yang ada di Masyarakat memiliki tanggung jawab dalam peningkatan peran dan fungsi Posyandu. Keberadaa posyandu tidaklah lepas dari keberadaan kader kesehatan. Kader adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh dan dari masyarakat, yang bertugas dimasyarakat untuk penyelenggaraan Posyandu. Peran kader kesehatan di posyandu sangatlah besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada Masyarakat, juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan sebagai role model dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Tunggal, Setiawati and Heryanti, 2021).

Sistem Pelayanan di posyandu menggunakan sistem meja 5, dengan uraian sebagai berikut : meja 1: Pendaftaran, meja 2: Penimbangan, meja 3: Pengisian KMS, meja 4: Penyuluhan perorangan berdasarkan KMS, meja 5 : Pelayanan KB dan kesehatan, berupa imunisasi, pemberian Vitamin A dosis tinggi berupa obat tetes ke mulut tiap bulan, pembagian pil atau kondom, pengobatan ringan, konsultasi KB-Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pelaksanaan kegiatan pelayanan posyandu dilaksanakan sebulan sekali oleh kader, tim penggerak PKK desa dan kelurahan serta petugas kesehatan dari Puskesmas. Hal ini sangat bermanfaat dalam melakukan skrining stunting pada balita bila dilakukan dengan benar. Pengukuran tinggi badan dan berat badan pada bayi dan balita di posyandu menjadi hal yang sangat penting dalam memantau tumbuh kembang bayi dan balita. Pengukuran tinggi badan dan berat badan yang tepat dapat digunakan sebagai standart dalam pencegahan stunting (Nazri *et al.*, 2016).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibuat untuk pengoptimalisasian pelayanan 5 Meja di Posyandu melalui pelatihan kader kesehatan untuk mendukung skrining stunting. Pengukuran tinggi badan dan berat badan yang tepat oleh kader kesehatan sebagai dasar dalam penetapan status kesehatan anak.

II. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada pengabdian masyarakat tentang “pengoptimalisasian pelayanan 5 Meja di Posyandu melalui pelatihan kader kesehatan untuk mendukung skrining stunting, di balai desa Glagahwero, kecamatan Kalisat kabupaten Jember”. melalui beberapa tahapan, yakni:

A. Tahap Persiapan

- 1) Sebelum kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan permohonan izin dan koordinasi awal kepada pihak aparat desa dan petugas puskesmas yang bertugas di desa Glagahwero, kecamatan Kalisat kabupaten Jember. Pada tahap ini dihasilkan kesepakatan mengenai waktu kegiatan.
- 2) Melakukan “Need Assesment” dengan cara diskusi dengan petugas puskesmas untuk menentukan kebutuhan optimalisasi kegiatan posyandu. Selain itu juga diskusi terpisahan dengan aparat desa mengenai tempat dan sarana yang bisa digunakan untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan.

- 3) Diputuskan mengenai tema yang diambil mengenai “Optimalisasi Pelayanan 5 Meja di Posyandu Melalui Pelatihan kader kesehatan Untuk mendukung skrining stunting”.
- B. Tahap Pelaksanaan
- 1) Sebelum penyuluhan dan pelatihan diberikan, untuk mengetahui pengetahuan awal kader maka pemateri memberikan beberapa pertanyaan singkat tentang posyandu 5 meja.
 - 2) Edukasi dilakukan melalui penyuluhan dengan menggunakan media power point dan pelatihan. Pada pemberian penyuluhan dengan media power point, diberikan penjelasan mengenai bagaimana mengoptimalkan pelayanan 5 meja di posyandu dengan benar, manfaat dari pelaksanaan pelayanan 5 meja, sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan dalam pelayanan 5 meja di puskesmas. Sedangkan untuk pelatihan kader dilatih untuk bisa menggunakan pelayanan 5 meja dengan baik dan benar.
 - 3) Setelah penyuluhan diberikan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi serta dan tanya jawab.
 - 4) Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan kegiatan lanjutan yaitu praktik pelayanan 5 meja oleh kader
- C. Tahap Evaluasi
- 1) Penilaian dampak dari penyuluhan dan pelatihan diukur dengan melakukan evaluasi kader dengan cara menilai hasil praktik pelayanan 5 meja.
 - 2) Peserta juga diminta untuk bertanya tentang materi yang tidak di mengerti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di balai desa Glagahwero, kecamatan Kalisat kabupaten Jember. Kegiatan ini diikuti oleh kader kesehatan yang ada di desa Glagahwero. Selain itu kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan suatu bentuk kolaborasi pembelajaran mahasiswa D4 Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember untuk dapat terjun langsung di masyarakat dan mengaplikasikan keilmuannya untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan bagi kader kesehatan yang ada di posyandu.

Berdasarkan need assesment dengan cara diskusi antara petugas kesehatan dan perangkat desa, maka dipilihlah tema “Optimalisasi Pelayanan 5 Meja di Posyandu Melalui Pelatihan kader kesehatan Untuk mendukung skrining stunting”. Dari tema yang dipilih diperlukan tenaga praktisi bidang kesehatan dan sarana prasana untuk bisa melakukan penyuluhan dan pelatihan.

Pelaksanaan dilakukan di tanggal 26 Juli 2023 dimulai dari pukul 07.30-11.00 WIB. Acara ini dihadiri oleh tim penyuluh, mahasiswa D4 gizi klinik Politeknik Negeri Jember. Peserta kegiatan adalah kader kesehatan berjumlah 25 orang.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini merupakan optimalisasi sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat oleh masyarakat. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

merupakan salah satu pendekatan yang melibatkan pemberdayaan masyarakat dalam berpartisipasi membangun kesehatan Masyarakat (Indrayani, Wantini and Sulistyawati, 2019).

Penyuluhan yang diberikan tentang pelayanan 5 meja di posyandu. Meja 1 Pendaftaran dijelaskan kepada kader tentang siapa saja yang mungkin akan hadir dan melakukan pendaftaran di posyandu yaitu bayi, balita, ibu hamil, Pasangan Usia Subur (PUS), dan Wanita Usia Subur (WUS). Kader akan melakukan pencatatan peserta yang datang ke posyandu. Petugas posyandu akan mencatat identitas peserta posyandu, termasuk nama, usia, alamat, nomor telepon, dan riwayat kesehatan peserta. Hal ini adalah informasi ini sangat penting untuk mempermudah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas posyandu. Untuk memudahkan pelayanan pada meja 1 petugas posyandu harus menyediakan formulir pendaftaran yang berisi identitas pasien dan jenis pelayanan yang akan diterima oleh masyarakat yang datang, sehingga pencatatan yang dibuat akan lebih rapi, tidak tertukar datanya, dan memudahkan dalam membuat laporan (Nisak, Prawoto and Admadi, 2021).

Pelayanan pada meja 2 posyandu merupakan meja penimbangan dan pengukuran. Kader melakukan penimbangan bayi dan balita. Beberapa posyandu menggunakan dacin untuk menimbang bayi, namun ada pula yang telah menggunakan timbangan digital. Biasanya, kendala yang dialami pada meja 2 yaitu bayi menangis dan terus bergerak sehingga sulit untuk ditimbang. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara ibu dan kader untuk menenangkan bayi. Di meja ini, petugas posyandu akan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan peserta, terutama untuk balita dan ibu hamil. Hasil penimbangan dan pengukuran ini akan dicatat dalam buku KMS (Kartu Menuju Sehat) atau balok SKDN (Sistem Kesehatan Desa Waspada dan Tanggap Darurat Nasional). Pada meja 2 kader dituntut untuk terampil dalam menggunakan pengukur tinggi badan dan pengukur berat badan dengan benar (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) dilakukan di meja 3. KMS diberikan kepada bayi dan balita dengan tujuan: Memantau pertumbuhan anak sesuai standar WHO, Mencatat riwayat kesehatan anak, Menyediakan informasi mengenai tumbuh kembang anak. Di meja ini, petugas posyandu akan mencatat hasil penimbangan dan pengukuran sesuai hasil di meja 2, serta pemberian imunisasi dan vitamin A bagi balita. Bagi anak laki-laki KMS berwarna biru, sedangkan anak perempuan berwarna merah muda. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak serta mengidentifikasi kasus gizi buruk dan balita yang beresiko tinggi (Kurnia *et al.*, 2020).

Meja yang ke 4 adalah meja penyuluhan, meja yang digunakan untuk memberikan informasi dan penyuluhan tentang kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak. Meja ini juga dapat digunakan untuk membagikan brosur atau pamflet tentang kesehatan dan juga membacakan hasil pemeriksaan darah bila ada. Penyuluhan dan pelayanan gizi bagi bayi, balita, ibu hamil, PUS, dan WUS dilakukan di meja 4. Pada bagian ini, kader posyandu terlatih bertugas untuk memberi edukasi sesuai kondisi kesehatan masing-masing individu. Di meja ini, petugas posyandu akan memberikan pengetahuan tentang pola makan yang sehat, cara menyusui yang benar, cara pencegahan penyakit, dan pentingnya vaksinasi (Didah, 2020).

Pelayanan Kesehatan diberikan di meja 5, biasanya diisi oleh tenaga medis seperti dokter, bidan atau perawat. Pemberian imunisasi, KB, tablet tambah besi, vitamin A, obat cacing, dan sebagainya. Beberapa posyandu juga menyediakan pelayanan pengobatan lainnya.



Gambar 1. Penyuluhan pada Kader Kesehatan di di Balai Desa Glagahwero, Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Setelah proses penyuluhan, kader melakukan praktik pelayanan 5 meja dengan cara role play atau bermain peran. Sebelum mengaplikasikan praktik pelayanan 5 meja kader dilatih untuk melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan dengan benar. Pada saat praktik kader berperan sebagai petugas posyandu yang berada pada meja 1: Pendaftaran, meja 2: Penimbangan, meja 3: Pengisian KMS, meja 4: Penyuluhan perorangan berdasarkan KMS, meja 5 : Pelayanan KB dan kesehatan, kemudian mahasiswa berperan sebagai pengunjung posyandu dengan membawa berbagai contoh kasus yang ada di masyarakat. Sedangkan tim dosen pengabdian bertugas untuk memberikan evaluasi dari hasil praktik kader kesehatan.



Gambar 2. Pelatihan Pelayanan 5 Meja Posyandu Dengan Sistem Roleplay

Hasil dari evaluasi pelatihan kader didapat, masih kurangnya keseragaman pencatatan pada masing-masing meja, pengukuran tinggi badan dan berat badan pada saat praktik sebagian besar melakukannya dengan benar. Pada saat meja 4 penyuluhan tidak semua kader

memberikan penyuluhan dengan benar sesuai kasus yang dibawa. Tentunya pelatihan bagi kader kesehatan haruslah dilakukan secara terus menerus, sehingga kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentunya akan meningkatkan kualitas layanan pada Posyandu:

IV. KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan. Sebagai besar kader sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan, dikarenakan materi yang disampaikan merupakan materi yang sesuai tugas kader di posyandu. Penyuluhan dan pelatihan konsep pelayanan 5 meja di posyandu, ini dapat dikembangkan dengan penelitian lanjutan tentang pembuatan formulir manual dan elektronik sehingga memudahkan pelayanan di Posyandu. Serta pembuatan alat peraga penyuluhan yang dapat digunakan di meja 4 untuk membantu kader memberikan materi penyuluhan yang sesuai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember, Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember dan aparat desa Glagahwero, kecamatan Kalisat kabupaten Jember, kalisat, yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada kader kesehatan yang telah berpartisipasi dengan baik pada kegiatan pengabdian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Didah, D. (2020) 'Pengetahuan Kader Tentang Sistem 5 Meja Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), pp. 95–98. doi: 10.33024/jkm.v6i1.2303.
- Elba, F. and Ristiani, R. (2019) 'Hubungan Pelatihan Keterampilan Dengan Pengetahuan Kader Tentang Peran Fungsi Sistem 5 Meja Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang', *Jurnal Sehat Masada*, 13(1), pp. 65–73. doi: 10.38037/jsm.v13i1.80.
- Indrayani, N., Wantini, N. A. and Sulistyawati, A. K. (2019) 'Tingkat Kepuasan Ibu Balita Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Posyandu', 1, pp. 193–198.
- Kementerian Kesehatan RI (2021) *Buku Bacaan Kader Posyandu Pos Pelayanan Terpadu Komunikasi antar pribadi dalam percepatan penurunan stunting*.
- Kurnia, S. *et al.* (2020) 'Penguatan Tata Kelola Posyandu Pada Kader Posyandu Dusun Plumbon Desa Banguntapan Kabupaten Bantul Strengthening Governance Of Posyandu For Kader Posyandu At Dusun Plumbon Village Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan , Yogyakarta Bangunt', in *Prosiding Seminar Nasional Unimus*. Unimus, pp. 696–702.
- Nazri, C. *et al.* (2016) 'Factors influencing mother's participation in Posyandu for improving nutritional status of children under-five in Aceh Utara district, Aceh province, Indonesia', *BMC Public Health*, 16(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s12889-016-2732-7.

- Nisak, R., Prawoto, E. and Admadi, T. (2021) 'Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia', *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 33–38. doi: 10.47575/apma.v1i2.253.
- Tunggal, T., Setiawati, E. and Heryanti, A. (2021) 'Revitalisasi Posyandu dan Pelatihan Kader Tentang Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Sistem 5 Meja', *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 1(2), pp. 90–97.